

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mts Al-Falah Kajar Bondowoso

Deki Syahputra¹ Asyari Abdul Wafa² M.Tubi Heryandi³

^{1 2 3} Prodi Kependidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Bondowoso

dekysyahputra7@gmail.com ¹ asyariwafa769@gmail.com ² mtubiheryandi@gmail.com ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al-Falah Kajar Bondowoso, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerapan strategi guru melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta mengetahui dampak penerapan strategi tersebut terhadap minat belajar siswa. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data di kumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru pembimbing, kepala sekolah, dan siswa, observasi langsung selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, serta dokumentasi pendukung. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijamin dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, Langkah-langkah penerapan strategi guru meliputi identifikasi minat dan bakat siswa, perancangan program sesuai karakteristik peserta didik, koordinasi dengan pihak sekolah dan yayasan terkait sarana dan jadwal, pendampingan aktif serta evaluasi berkala, dan motivasi melalui contoh keberhasilan alumni. *Kedua*, Faktor pendukung mencakup dukungan penuh pihak sekolah dan yayasan baik moral maupun material, semangat guru pembimbing, serta lingkungan belajar yang kondusif. Faktor penghambat meliputi anggapan awal siswa bahwa karate adalah olahraga keras, kekhawatiran orang tua, rendahnya motivasi sebagian siswa, dan kesulitan teknis menghafal jurus. *Ketiga*, Dampak strategi guru melalui ekstrakurikuler karate terbukti positif, meningkatkan semangat dan disiplin belajar, prestasi akademik, kepercayaan diri, serta membuka peluang karier, dibuktikan dengan alumni yang diterima TNI AD melalui jalur prestasi. Dalam artian strategi guru melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Minat Belajar, Ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh eksistensi pendidikan. Jika suatu pendidikan memiliki kualitas tinggi, akan menciptakan *output* sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya dalam soal daya saing sebagai pelaku pembangunan negara, tetapi juga karakter sebagai khalifah dimuka bumi. Hakikatnya didalam pendidikan terdapat suatu proses pembelajaran yang dilakukan tanpa henti.¹ Disamping itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang mengikuti arus kehidupan, sehingga pendidikan memerlukan perhatian khusus dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia sebagai modal dalam pelaksanaan pembangunan bangsa.²

Ketercapaian tingkat suatu mutu pendidikan apabila proses pembelajaran di dalam kelas benar – benar efektif dan mampu mencapai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan. Pada dasarnya proses pembelajaran adalah merupakan pokok inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dimana dalam proses pembelajaran terdapat intraksi antara seorang pendidik dengan peserta didik, maupun dengan sumber belajar.³

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Dengan demikian profesionalisme guru dituntut terus berkembang sesuai

¹ Moh. Haitami & Syamsul Kurnia, “ *Studi ilmu Pendidikan Islam* “, Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2016, hlm.5

² Djonmiarjo, T, “Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar”, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), (2020), 39-46. Nama jangan dibalik

³ Fauzia, A, “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD”. 7(1), (2018).

dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Oleh karenanya, sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk terus berupaya mencari strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan tersebut lebih efektif sesuai cita - cita pendidikan itu sendiri. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam studi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.⁴

Untuk mencapai tujuan ini, guru adalah komponen pendidikan yang memainkan peran penting sebagai salah satu tugas utama adalah mengajar. Guru memiliki tugas mengatur dan mengelola proses mengajar dan belajar. Oleh karena itu, semua guru harus menyiapkan unit penganjara atau rencana pembelajaran, sehingga mereka dapat menggunakan dan mengelola waktu yang tersedia secara efektif dan efisien. Keberhasilan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Diantaranya adalah strategi belajar yang mencakup metode dan teknik. Memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan substansi, situasi, dan keterampilan siswa akan membuat proses belajar menjadi lebih ideal.⁵

Strategi pembelajaran merupakan faktor penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya, dengan mengoptimalkan penerapan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, akan menghasilkan tujuan secara maksimal. Bertambah efektifnya proses, bertambah pula hasil yang akan dicapai. Belajar yang tidak menyenangkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif. Tentu saja hal ini akan menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran.⁶ Sebagai motivator atau penyampai pesan dan materi pelajaran, seorang pendidik diharapkan untuk selalu kreatif dan inovatif saat proses pembelajaran guna membangkitkan minat belajar peserta didik.

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran untuk mendapat hasil belajar yang maksimal dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapainya hasil pembelajaran yang efektif.⁷ Minat belajar menjadi salah satu faktor pendukung efektifnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, perlu dibangun minat belajar siswa terutama dengan memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor dari dalam diri serta faktor eksternal atau disebut juga faktor dari luar baik itu lingkungan pertemanan atau lingkungan sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler.

Didalam kegiatan sekolah terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh setiap siswa sesuai dengan keahlian ataupun minat siswa tersebut. Pada hakikatnya, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja yaitu diluar pembelajaran di ruang kelas atau

⁴ Hamalik Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 62.

⁵ Rifah, R. A., & Safitri, M. N. "Strategi dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Edukasi" *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4, No. 1. (2020), 55-65.

⁶ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).

⁷ Arlina, A., Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar: Ainara Journal" . *Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 4, No. 1 (2023), 33–38. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.230>.

pembelajaran formal. Ekstrakurikuler juga menjadi salah satu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kulikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu hari libur) yang dilakukan disekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap siswa dalam meningkatkan minat belajar dan mengembangkan bakat.¹⁰ Dimana kegiatan ini bertujuan untuk membentuk semangat siswa serta memberikan motivasi belajar sehingga minat belajar disekolah semakin membaik. Beragam jenis kegiatan yang disediakan oleh setiap sekolah, maka siswa dapat mengembangkan bakat sesuai dengan minatnya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Mts Al – Falah Kajar khususnya di kelas XI pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ditemukan perbedaan semangat siswa terhadap kegiatan pembelajaran dikelas. Setelah dilakukan pendekatan kepada beberapa siswa dan guru, ternyata perbedaan ini terjadi karena pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran adalah siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dampak kegiatan ini ditandai dengan meningkatnya minat belajar siswa didalam kelas terutama pada mata pelajaran yang berkorelasi dengan ekstrakurikuler, peningkatan prestasi seperti nilai rapor meningkat serta prestasi berupa peraih juara di ajang kejuaraan dari tingkat kabupaten sampai dengan provinsi. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi peneliti dan memiliki daya tarik tersendiri untuk dijadikan penelitian. Strategi ini memiliki keunggulan yang dapat dilihat dari prestasi – prestasi yang diperoleh siswa siswi MTs Al – Falah Kajar Bondowoso. Dalam penerapan strategi ini guru tentunya melakukan beberapa langkah – langkah yang bertujuan agar strategi dapat berjalan dengan efektif, serta dalam pelaksanaannya guru juga dihadapkan dengan beberapa indikator yang mempengaruhi efektifnya strategi ini, baik dari faktor penghambat ataupun faktor pendukung yang akan menjadi menjadi salah satu titik fokus penelitian.

Uraian permasalahan tersebut hal ini menjadi titik fokus kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul yang diangkat : “ *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al – Falah Kajar Bondowoso* “ dengan Fokus Penelitian, *Pertama*, Bagaimana langkah – langkah yang dilakukan untuk penerapan Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dikelas XI melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua*, Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam penerapan strategi. *Ketiga*, Apa dampak yang dihasilkan dari penerapan strategi.

⁸ Al Husaini, H., Maulidina, A. Z. N., Nuranisa, N., & Nurhaini, P.. Pengaruh Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Minat Belajar Siswa di MAS PERSIS Tarogong Kabupaten Garut. *Jurnal Edukasi*, 1, No. 2, (2023), 185-194.

⁹ Sahertian, P. *Dimensi-dimensi administrasi pendidikan di sekolah / Piet Sahertian*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1985).

¹⁰ Khotimah, N. ”*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Padamata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 2 Kota Cirebon*” *Doctoral Dissertation*, S1-Pendidikan Agama Islam, (Iain Syekh Nurjati Cirebon. 2023).

KAJIAN TEORI

Strategi Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang berprofesi sebagai pendidik dan mata pencariannya melalui mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut sebagai *mu'alim* adapun dalam bahasa Inggris disebut *teacher*, yang memiliki arti sederhana yaitu “*a person whose occupation teaching other*” (guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain).¹¹

Guru adalah motor sebagai penggerak pendidikan di sekolah sekaligus komunikator, guru berinteraksi dengan berbagai komponen pendidikan seperti anak, orang tua dan guru lain. Guru dan murid merupakan bagian dari sistem pendidikan begitu penting dan membutuhkan interaksi yang intens. Oleh karena itu, guru dan murid perlu menjalin komunikasi positif, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dengan murid dan orang tua.¹²

Ditinjau dari pengertian guru menurut Undang – Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, dari berbagai jenjang pendidikan.¹³

Peran guru adalah menciptakan serangkaian upaya yang saling berkaitan, dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹⁴ Upaya dimaksud adalah, guru diharapkan memiliki strategi dalam proses pembelajaran.

Strategi guru dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian para siswa, dengan ini siswa akan lebih semangat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan strategi sesuai dengan kebutuhan, keterampilan dan bakat serta memperhatikan karakteristik siswa.¹⁵

Berdasarkan beberapa ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi guru adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, keterampilan dan bakat serta memperhatikan situasi dan kondisi lembaga yang bertujuan tidak lain untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Kriteria dalam pemilihan Strategi Guru

Dalam ruang pendidikan, strategi yang di gunakan dalam pembelajaran bermacam – macam sesuai dengan situasi dan kondisi pada lapangan. Guru diharap dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, baik peserta didik dan sarana prasarana lembaga. Berikut kriteria dalam pemilihan strategi pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djarmarah dalam bukunya: *Pertama*, Penggunaan strategi pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang mencakup ranah emosional, kognitif, dan psikomotorik.

¹¹ Hasan, Alwi dkk., *kamus besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (jakarta: Balai Pustaka, 2001), 377.

¹² Ike Junita Triwardhani et al., “Strategi Guru dalam Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah,” *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, No. 1 (Juni, 2020): 99–113, <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>.

¹³ Ahamad Susanto, *teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 178.

¹⁴ M.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. VIII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 4.

¹⁵ Firmansah, F., & Lasmawan, W. Strategi Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (2023). 1041-1048.

Kedua, Pemilihan strategi yang tepat bergantung pada jenis pengetahuan yang ingin disampaikan, seperti pengetahuan verbal, visual, konsep, prinsip, prosedur, maupun sikap. *Ketiga*, Strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. *Keempat*, Strategi pembelajaran yang ditetapkan harus mampu memaksimalkan potensi belajar siswa secara efektif. *Kelima*, Karena setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, maka pemilihan dan penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkan. *Keenam*, Aspek biaya juga menjadi pertimbangan penting dari sisi ekonomi dalam penerapan strategi pembelajaran. penggunaan strategi yang tidak efisien justru dapat menyebabkan pemborosan sumber daya. *Ketujuh*, Waktu (jam pelajaran), juga perlu diperhitungkan, termasuk berapa lama strategi tersebut dapat diterapkan, durasi yang tersedia untuk penyampaian materi, dan alokasi waktu secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.¹⁶

Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran, dan berdampak hasil pembelajaran yang maksimal dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁷

Minat belajar dapat dilihat dengan adanya perasaan tertarik, dan juga senang belajar, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran baik dari memperhatikan dengan serius dan konsentrasi maksimal dan memiliki perasaan positif dengan adanya kenyamanan pada saat belajar.¹⁸

Slameto menyatakan, minat belajar berhubungan dengan perasaan senang, suka, dan ketertarikan yang ada pada siswa.¹⁹ Begitupun diperkuat oleh Djarman, bahwa minat belajar merupakan dorongan yang ada dari individu siswa dengan penuh kesadaran dan rasa senang dengan ditandai dengan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.²⁰

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas mengenai minat belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah motivasi yang berasal dari dalam diri secara sadar, ditandai dengan perasaan senang, suka, dan ketertarikan terhadap proses belajar. Minat ini mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti memberi perhatian penuh, berkonsentrasi sepenuhnya, dan merasakan kenyamanan saat belajar. Sebagai elemen kunci dalam pendidikan, minat belajar memiliki peran vital dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kesimpulan ini sejalan dengan pandangan Slameto yang menyebutkan bahwa minat belajar sangat terkait dengan perasaan senang, suka, dan keterkaitan siswa, serta mendapat dukungan dari Djarman yang menekankan bahwa minat belajar adalah motivasi dari dalam diri individu yang disertai kesadaran dan rasa senang, yang tampak melalui partisipasi siswa dalam proses belajar. Dalam proses belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.²¹

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

Berikut Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar menurut pendapat *Slameto*, antara lain :

Faktor Internal

¹⁶ S. B. Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 75 – 77.

¹⁷ Arlina, A., Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4. No. 01, 33–38. (2023). <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.230>.

¹⁸ Yunitasari, R., & Hanifah, U. Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2. No. 03, 232-243. (2020).

¹⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 180.

²⁰ Djarman, S. B. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta.2011), 13.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 54 -

Pertama, Kesehatan, Kondisi fisik yang baik meningkatkan kemampuan dan minat belajar siswa. Kondisi fisik yang sehat menjadi faktor dalam meningkatkan minat belajar siswa, siswa yang bermasalah dengan kesehatan fisiknya berdampak terhadap proses pembelajaran, seperti tidak fokus, cepat lelah yang mengakibatkan tidak memiliki antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. *Kedua*, Intelegensi (kecerdasan) Tingkat kecerdasan siswa juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan dapat diukur dengan seberapa cepat dan baik siswa dalam memahami pelajaran. Siswa dengan intelegensi tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dengan demikian minat belajar yang ada pada diri siswa dapat meningkat. *Ketiga*, Sikap dan Bakat, Sikap siswa terhadap pelajaran tertentu dapat membentuk minat. Jika siswa memiliki sikap positif terhadap suatu mata pelajaran, siswa akan lebih antusias dalam mempelajarinya. Dalam konteks bakat, siswa yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang tertentu akan lebih tertarik dan menikmati dalam setiap proses pembelajaran di bidang tersebut. *Keempat*, Motivasi, Motivasi yang kuat dalam diri siswa untuk belajar membuat siswa akan lebih fokus dan tidak mudah menyerah, serta memiliki keinginan untuk terus belajar. Motivasi dalam diri siswa dapat berupa harapan untuk meraih prestasi dalam bidang tertentu, mendapat pengakuan, atau memenuhi rasa ingin tahu. *Kelima*, Minat, Minat dapat didefinisikan sebagai rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu. Dalam konteks belajar, minat muncul dari perasaan senang dari segi pelajaran atau metode yang digunakan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhannya. Dari minat inilah siswa akan secara aktif dalam mengikuti pembelajaran. *Keenam*, Kondisi Psikologi, Keadaan emosional siswa seperti kecemasan, stres, rasa takut, atau tekanan mental dapat mengganggu proses belajar. Sebaliknya, kondisi psikologis yang tenang dan stabil dapat mendukung siswa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif, berdampak pada peningkatan minat belajar siswa.

Faktor Eksternal

Pertama, Kondisi keluarga, Lingkungan keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi perkembangan anak. Dukungan dari keluarga terutama orang tua pada hubungan emosional yang harmonis dan perhatian terhadap pendidikan anak serta fasilitas belajar yang tersedia di rumah akan menumbuhkan minat belajar. Sebaliknya, konflik yang terjadi di tengah – tengah keluarga yang mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua dapat menurunkan semangat serta minat belajar siswa. *Kedua*, Kondisi Sekolah, Sekolah yang memiliki fasilitas memadai, lingkungan belajar yang kondusif, dan suasana kelas yang menyenangkan akan memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Selain itu, hubungan guru dan siswa yang harmonis serta sikap guru yang ramah dan mendukung juga berperan penting dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran. seperti halnya sekolah yang memfasilitasi minat bakat siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada prestasi siswa diluar sekolah dengan mengikuti berbagai lomba juga berdampak pada motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh – sungguh. *Ketiga*, Lingkungan Sosial, Lingkungan sosial seperti teman sebaya, masyarakat sekitar, dan media massa memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar. Teman – teman yang rajin belajar bisa menjadi motivasi, begitupun sebaliknya, teman yang malas atau cenderung negatif dapat berdampak pada minat belajar. Media sosial bersifat fleksibel tergantung pada bagaimana siswa menggunakannya. *Keempat*, Kurikulum dan Metode Mengajar, Kurikulum yang tidak relevan dengan kebutuhan siswa atau metode mengajar yang monoton dapat mengurangi minat belajar siswa. Sebaliknya, metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif seperti diskusi, praktik langsung, atau pembelajaran berbasis proyek akan

meningkatkan keterlibatan siswa dan timbul rasa tertarik terhadap materi pelajaran serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.²²

Ekstrakurikuler

Tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²³

Ektrakurikuler adalah aktivitas yang diperuntukan bagi siswa dan dilaksanakan pada waktu – waktu diluar di luar sekolah. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berfungsi sebagai salah satu aktivitas yang bisa memperbaiki karekter dan minat belajar siswa.²⁴

Permendiknas No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan menjelaskan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang memiliki tujuan untuk memperluas, menyalurkan bakat dan minat, serta membentuk kepribadian peserta didik.²⁵

Afrita menjelaskan, ektrakurikuler atau “ekskul“ di sekolah merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tujuan membantu siswa dalam membentuk karakter sesuai dengan minat bakat masing – masing. Dalam kegiatan ini, beberapa hal yang dapat dikembangkan seperti pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreativitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai pada pembentukan mentalitas siswa melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lainnya. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler mengambil andil dalam minat belajar siswa.²⁶

Mengutip dari beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas non formal yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan utama mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Berdasarkan Permendiknas No. 39 Tahun 2008, kegiatan ini berperan dalam menyalurkan bakat dan minat, serta membentuk kepribadian siswa. Selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. Tahun 2003 Pasal 3, ekstrakurikuler mendukung pembentukan karakter, kecakapan, dan kemandirian peserta didik, serta turut meningkatkan minat belajar melalui pendekatan fisik, mental, dan spiritual sesuai potensi individu siswa.

Tujuan Kegiatan Ektrakurikuler

Pertama, Membentuk karakter dan kepribadian siswa secara utuh. Kegiatan ekstrakurikuler membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya bersifat akademik, namun efektif dan moral. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan seperti pramuka, organisasi siswa, dan kegiatan keagamaan, siswa dilatih untuk memiliki integritas, rasa hormat, empati dan tanggung jawab pribadi. Proses ini mendukung pembentukan karakter yang seimbang anatar kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial. *Kedua*, Menyelurkan minat dan bakat siswa. Setiap individu siswa memiliki potensi yang beragam, kegiatan ekstrakurikuler memberikan

²² Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 54 – 65.

²³ UU RI NO. 20. (2003). Presiden Republik Indonesia. *Undang – Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

²⁴ Al Husaini, H., Maulidina, A. Z. N., Nuranisa, N., & Nurhaini, P. “ Pengaruh Keikutsertaan Kegiatan Ektrakurikuler Terhadap Minat Belajar Siswa di MAS PERSIS Taronggo Kabupaten Garut “, *Jurnal Edukasi 1*, No. 2 (November 2023), 185 – 194, <https://doi.org/10.60132/edu.v1i2.121>

²⁵ Dokumen Departemen Pendidikan Nasional No. 39. 2. 1(2008) Permendiknas. *Tentang Pembinaan Kesiswaan*.

²⁶ Afrita Heksa, *Ektrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur* (Sleman : Deepublish, 2021), 43.

ruang untuk mengeksplorasi dan menyalurkan potensi tersebut. Siswa akan lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengembangkan bakat yang sesuai dengan dirinya, dengan ini akan berdampak positif pada prestasi akademik dan kepuasan belajar. *Ketiga*, Meningkatkan keterampilan hidup *life skills*. *life skills* merupakan keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi kehidupan nyata. seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, manajemen waktu, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Peran kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah alami untuk melatih keterampilan ini karena melibatkan intraksi sosial, tantangan, dan tanggung jawab nyata di luar kurikulum formal. *Keempat*, Menanamkan nilai – nilai sosial. Kegiatan ekstrakurikuler menciptakan lingkungan belajar yang kolektif dan kooperatif. Dalam kegiatan yang bersifat regu atau tim, siswa di latih untuk berkerja sama, disiplin dan bertanggung jawab terhadap peran serta tugasnya dalam mencapai tujuan yang sama. Nilai – nilai sosial seperti ini penting untuk membentuk generasi yang mampu hidup di tengah – tengah masyarakat secara sehat dan konstruktif.²⁷

Keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler dengan Mata Pelajaran

Keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler dengan mata pelajaran adalah salah satu bukti bahwa kegiatan ini memiliki peran dalam meningkatkan minat belajar siswa yang berdampak pada tercapainya tujuan yang sudah di tetapkan. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa akan memiliki perasaan senang terhadap kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan bakat, sehingga akan berorientasi pada mata pelajaran yang berhubungan dengan kegiatan tersebut. Sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler pilihan, yakni kegiatan yang dapat dipilih secara bebas menyesuaikan minat dan bakat siswa, seperti beladiri, futsal dan keterampilan seni yang berorientasi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Begitupun pada kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya insidental, yakni bersifat sementara dan hanya dilaksanakan pada momen tertentu seperti lomba memperingati hari besar islam (HBI), hari kemerdekaan atau kegiatan sosial. Lomba yang di sedikan oleh sekolah dapat di ikuti dengan menyesuaikan potensi siswa, seperti lomba MTQ, peraktek sholat dan lomba keagamaan lainnya yang berkaitan dengan mata pelajaran fiqh dan baca tulis al – qur’an (BTQ).

Berdasarkan uraian diatas, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengimplementasikan materi dan teori yang didapat selama melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Dengan didasarkan oleh rasa senang dan motivasi berupa harapan untuk meraih prestasi dapat meningkatkan minat belajar siswa.²⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Falah Kajar Bondowoso. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data, hadir secara langsung di lapangan sebagai pengamat partisipan, menjaga etika penelitian, dan memperoleh izin resmi dari pihak sekolah. Subjek penelitian dipilih secara purposive meliputi Kepala Sekolah (informan utama), Guru Pembimbing Ekstrakurikuler, serta siswa berprestasi yang direkomendasikan. Sumber data terdiri dari primer (hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan sekunder (arsip sekolah, laporan kegiatan, dan literatur relevan). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi pendukung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Sugiyono, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, observasi berulang, diskusi sejawat, analisis data menyimpang, serta verifikasi kepada partisipan.

²⁷ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 24 – 25

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54-65.

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap yakni: Persiapan, Menyusun instrumen wawancara dan dokumentasi, menentukan informan, serta membangun komunikasi dengan pihak sekolah. Pelaksanaan, Mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data di lapangan pada waktu yang disepakati bersama informan. Serta, Penyelesaian. Menyusun laporan penelitian dan melampirkan dokumentasi pendukung sebagai bagian dari hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

HASIL PENELITIAN

Langkah – langkah penerapan Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Falah Kajar Bondowoso.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi secara terencana dan berkelanjutan. Strategi tersebut meliputi pengidentifikasian minat serta bakat siswa, perancangan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, serta koordinasi intensif dengan pihak sekolah dan pembina kegiatan. Koordinasi ini meliputi penyediaan sarana, prasarana, serta penjadwalan yang efektif agar kegiatan dapat berjalan optimal. Selain itu, guru melakukan pendampingan aktif selama proses latihan dan memberikan evaluasi berkala untuk menyempurnakan metode pembinaan. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran partisipatif, di mana guru bertindak sebagai fasilitator sekaligus motivator. Kepala sekolah juga memperkuat penerapan strategi dengan memotivasi siswa melalui contoh nyata keberhasilan alumni, memberikan kesempatan mengikuti kompetisi di berbagai tingkatan, dan menegaskan bahwa prestasi ekstrakurikuler berkontribusi pada masa depan siswa, termasuk peluang pendidikan tinggi dan dunia kerja.

Strategi guru dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian para siswa, dengan ini siswa akan lebih semangat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan strategi sesuai dengan kebutuhan, keterampilan dan bakat serta memperhatikan karakteristik siswa.²⁹

Adapun penjelasan diatas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh *Syaiful Bahri Djamarah* dalam bukunya, *Pertama*, Penggunaan strategi pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang mencakup ranah emosional, kognitif, dan psikomotorik. *Kedua*, Strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. *Ketiga*, Strategi pembelajaran yang ditetapkan harus mampu memaksimalkan potensi belajar siswa secara efektif. *Keempat*, Karena setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, maka pemilihan dan penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkan. *Kelima*, Aspek biaya juga menjadi pertimbangan penting dari sisi ekonomi dalam penerapan strategi pembelajaran. penggunaan strategi yang tidak efisien justru dapat menyebabkan pemborosan sumber daya. *Keenam*, Waktu (jam pelajaran), juga perlu diperhitungkan, termasuk berapa lama strategi tersebut dapat diterapkan, durasi yang tersedia untuk penyampaian materi, dan alokasi waktu secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.³⁰

Berdasarkan uraian hasil wawancara, observasi, serta landasan teori *Syaiful Bahri Djamarah*, penulis berpendapat bahwa penerapan strategi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler karate di MTs Al-Falah Kajar Bondowoso menunjukkan perencanaan yang matang, berkesinambungan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang aktif mendampingi siswa, memastikan proses pembelajaran berlangsung menyenangkan, menarik, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Pendekatan yang dilakukan guru telah selaras dengan

²⁹ Firmansah, F., & Lasmawan, W. Strategi Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (2023). 1041-1048.

³⁰ S. B. Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 75 – 77.

teori pembelajaran partisipatif, di mana strategi disesuaikan dengan potensi, karakteristik, serta latar belakang sosial budaya siswa. Guru juga memperhitungkan faktor-faktor penting seperti sarana dan prasarana, alokasi waktu, serta efisiensi biaya agar kegiatan berjalan efektif tanpa pemborosan sumber daya. Upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi melalui contoh nyata dan kesempatan kompetisi semakin memperkuat keberhasilan strategi ini.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan bukan hanya mendukung pencapaian tujuan emosional, kognitif, dan psikomotorik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter, peningkatan minat belajar, dan pengembangan potensi siswa secara optimal. Penerapan strategi semacam ini dapat dijadikan contoh praktik baik bagi lembaga pendidikan lain dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler, karena mampu menghubungkan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan nyata siswa sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam penerapan strategi

Penelitian ini tentunya mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam penentuan strategi, yang dapat mempengaruhi keberhasilan strategi guru. Seperti dukungan penuh dari pihak sekolah dan yayasan pondok, baik dalam bentuk moral maupun material, menjadi faktor pendukung utama. Sekolah tidak hanya menyediakan kelengkapan sarana dan prasarana tetapi juga menanggung seluruh biaya saat siswa mengikuti kompetisi. Semangat guru pembimbing yang rela meluangkan waktu pada hari libur untuk melatih siswa menjadi salah satu bentuk komitmen internal yang signifikan. Penjelasan tersebut sejalan dengan landasan teori yang menjelaskan faktor pendukung dari internal dan eksternal, sebagai berikut.

Sekolah yang memiliki fasilitas memadai, lingkungan belajar yang kondusif, dan suasana kelas yang menyenangkan akan memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Selain itu, hubungan guru dan siswa yang harmonis serta sikap guru yang ramah dan mendukung juga berperan penting dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran. seperti halnya sekolah yang memfasilitasi minat bakat siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada prestasi siswa diluar sekolah dengan mengikuti berbagai lomba juga berdampak pada motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh – sungguh.³¹

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang kuat, baik internal maupun eksternal. Dukungan penuh dari pihak sekolah dan yayasan pondok, baik secara moral maupun material, menunjukkan komitmen lembaga pendidikan terhadap pengembangan potensi siswa. Penyediaan perlengkapan keselamatan dan penanggung biaya penuh saat siswa mengikuti kompetisi membuktikan bahwa sekolah tidak hanya berperan sebagai penyelenggara pendidikan formal, tetapi juga sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan bakat dan minat siswa. Selain itu, semangat guru pembimbing yang rela meluangkan waktu di luar jam kerja resmi, termasuk pada hari libur, merupakan wujud tanggung jawab profesional dan dedikasi tinggi terhadap keberhasilan peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa faktor internal, seperti komitmen guru, dan faktor eksternal, seperti fasilitas sekolah dan dukungan manajerial, memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

Sekolah yang memiliki sarana memadai, lingkungan belajar kondusif, serta suasana kelas yang menyenangkan akan menciptakan iklim belajar positif yang berdampak pada peningkatan motivasi siswa. Hubungan harmonis antara guru dan siswa serta sikap guru yang ramah dan mendukung juga terbukti memperkuat minat belajar. Lebih jauh, penyediaan

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 54 – 65.

kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada prestasi, termasuk keikutsertaan dalam berbagai lomba, memberi dorongan tambahan bagi siswa untuk belajar lebih sungguh-sungguh. Dengan demikian, kombinasi dukungan struktural, fasilitas memadai, dan komitmen guru menjadi faktor penentu dalam keberhasilan strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan serta berdampak pada minat belajar siswa.

Namun, beberapa faktor penghambat juga ditemukan, antara lain tanggapan awal siswa bahwa karate adalah olahraga keras sehingga menimbulkan rasa takut, kekhawatiran orang tua terhadap risiko cedera, rendahnya motivasi sebagian siswa yang hanya ikut karena pengaruh teman sebaya, serta kesulitan siswa dalam menghafal jurus untuk kenaikan tingkat sabuk. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa faktor psikologis, sosial, dan teknis perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Upaya guru dalam mengatasi hambatan dilakukan melalui pendekatan persuasif kepada siswa dan wali murid, penjelasan yang jelas tentang proses kegiatan dan manfaatnya, pembinaan yang berkesinambungan, serta dukungan penuh dari pihak sekolah. Hasil ini membuktikan bahwa komunikasi efektif antara guru, siswa, dan orang tua sangat menentukan keberhasilan program ekstrakurikuler.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ike Junita Triwardhani yang menyatakan, Guru adalah motor sebagai penggerak pendidikan di sekolah sekaligus komunikator, guru berintraksi dengan berbagai komponen pendidikan seperti anak, orang tua dan guru lain. Guru dan murid merupakan bagian dari sistem pendidikan begitu penting dan membutuhkan interaksi yang intens. Oleh karena itu, guru dan murid perlu menjalin komunikasi positif, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dengan murid dan orang tua.³² Serta diperkuat dengan teori dari Syaiful Bahri Djarmen dalam kriteria pemilihan strategi guru dalam bukunya menyatakan, guru diharapkan dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, baik peserta didik dan sarana prasarana lembaga. Adapun berikut kriteria dalam pemilihan strategi menurut Syaiful Bahri Djarmen dalam bukunya: bahwa Penggunaan strategi pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang mencakup ranah emosional, kognitif, dan psikomotorik, Pemilihan strategi yang tepat bergantung pada jenis pengetahuan yang ingin disampaikan, seperti pengetahuan verbal, visual, konsep, prinsip, prosedur, maupun sikap, Strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, Strategi pembelajaran yang ditetapkan harus mampu memaksimalkan potensi belajar siswa secara efektif. Karena setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, maka pemilihan dan penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkan, Aspek biaya juga menjadi pertimbangan penting dari sisi ekonomi dalam penerapan strategi pembelajaran. penggunaan strategi yang tidak efisien justru dapat menyebabkan pemborosan sumber daya serta Waktu (jam pelajaran), juga perlu diperhitungkan, termasuk berapa lama strategi tersebut dapat diterapkan, durasi yang tersedia untuk penyampaian materi, dan alokasi waktu secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.³³

Meskipun strategi guru melalui kegiatan ekstrakurikuler karate telah dirancang secara terencana, beberapa faktor penghambat tetap ditemukan. Tanggapan awal sebagian siswa yang menganggap karate sebagai olahraga keras menimbulkan rasa takut dan keraguan untuk berpartisipasi. Kekhawatiran orang tua terkait risiko cedera juga menjadi hambatan eksternal yang perlu dikelola dengan baik. Selain itu, rendahnya motivasi sebagian siswa yang hanya bergabung karena pengaruh teman sebaya menunjukkan bahwa faktor psikologis dan sosial turut memengaruhi keberhasilan program. Kesulitan siswa dalam menghafal jurus untuk kenaikan tingkat sabuk merupakan kendala teknis yang memerlukan perhatian dalam

³² Ike Junita Triwardhani et al., "Strategi Guru dalam Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah," *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, No. 1 (Juni, 2020): 99–113,

³³ S. B. Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 75 – 77.

perencanaan latihan. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis, sosial, dan teknis perlu dipertimbangkan secara serius dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pendekatan persuasif kepada siswa dan wali murid, memberikan penjelasan yang jelas mengenai proses kegiatan serta manfaat jangka panjangnya, dan melaksanakan pembinaan yang berkesinambungan. Dukungan penuh dari pihak sekolah juga memperkuat upaya ini. Hasil penelitian ini didukung pandangan Ike Junita Triwardhani bahwa guru adalah motor penggerak pendidikan sekaligus komunikator utama yang berinteraksi dengan berbagai komponen pendidikan, termasuk siswa, orang tua, dan sesama guru. Guru dan siswa merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang membutuhkan interaksi intens dan komunikasi positif. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi efektif dengan siswa dan orang tua untuk menjamin keberhasilan program pendidikan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah mengenai kriteria pemilihan strategi guru. Djamarah menegaskan bahwa guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan situasi dan kondisi peserta didik maupun sarana prasarana lembaga. Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain: penggunaan strategi pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan emosional, kognitif, dan psikomotorik; pemilihan strategi bergantung pada jenis pengetahuan yang ingin disampaikan (verbal, visual, konsep, prinsip, prosedur, maupun sikap) serta penyesuaian strategi dengan karakteristik siswa, termasuk kemampuan dasar, latar belakang sosial-budaya, dan perbedaan kepribadian seperti sikap, emosi, perhatian, minat, serta motivasi belajar. Strategi yang ditetapkan juga harus mampu memaksimalkan potensi belajar siswa secara efektif. Mengingat setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangan, guru perlu menyesuaikannya dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, pertimbangan efisiensi biaya dan pengelolaan waktu, termasuk durasi penerapan dan alokasi jam pelajaran, menjadi aspek penting agar penerapan strategi pembelajaran berjalan optimal tanpa menimbulkan pemborosan sumber daya.

Dampak dari penerapan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Mts Al – Falah Kajar Bondowoso.

Kegiatan ekstrakurikuler karate terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap semangat belajar, prestasi akademik, dan pembentukan karakter siswa. Sebagian besar siswa berprestasi di MTs Al-Falah Kajar, baik yang masih aktif maupun yang telah melanjutkan ke Madrasah Aliyah, merupakan peserta aktif kegiatan karate. Perbedaan yang jelas terlihat antara siswa yang mengikuti karate dan yang tidak, terutama pada aspek motivasi belajar, nilai rapor, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Temuan ini selaras dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa pengalaman positif di luar kelas dapat memperkuat minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler.

Afrita menjelaskan, ekstrakurikuler atau “ekskul” di sekolah merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tujuan membantu siswa dalam membentuk karakter sesuai dengan minat bakat masing – masing. Dalam kegiatan ini, beberapa hal yang dapat dikembangkan seperti pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreativitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai pada pembentukan mentalitas siswa melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lainnya. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler mengambil andil dalam minat belajar siswa.³⁴

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan semangat belajar, prestasi akademik, dan pembentukan karakter siswa di MTs Al-Falah Kajar. Fakta bahwa sebagian

³⁴ Afrita Heksa, *Ekstarkulikuler IPA Berbasis Sainpreneur* (Sleman : Deepublish, 2021), 43.

besar siswa berprestasi, baik yang masih aktif maupun yang telah melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Aliyah, merupakan peserta aktif ekstrakurikuler, menunjukkan hubungan erat antara partisipasi dalam kegiatan ini dengan kualitas capaian akademik maupun nonakademik. Perbedaan yang nyata antara siswa yang mengikuti dan yang tidak, terutama dalam hal motivasi belajar, nilai rapor, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah, menegaskan peran penting ekstrakurikuler sebagai pendukung utama pembelajaran formal.

Temuan tersebut selaras dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa pengalaman positif di luar kelas dapat memperkuat minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Afrita yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan membantu pembentukan karakter siswa sesuai minat dan bakat masing-masing. Melalui ekstrakurikuler, siswa tidak hanya memperoleh manfaat fisik melalui olahraga, tetapi juga mengembangkan kreativitas, melatih mentalitas, dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan serta tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler, tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk menumbuhkan minat belajar, membentuk karakter positif, dan mendukung pencapaian prestasi akademik secara optimal.

Selain itu, dampak kegiatan ini tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tetapi juga berpengaruh pada masa depan siswa. Contoh nyata keberhasilan alumni yang diterima sebagai anggota TNI AD melalui jalur prestasi ekstrakurikuler memperlihatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu membuka peluang karier dan memperkuat kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, penerapan strategi guru melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dipandang sebagai pendekatan efektif dalam meningkatkan minat belajar sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Aritonang Menyatakan, strategi pembelajaran berdasarkan psikologi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Jenis strategi ini memperhatikan kondisi psikologis siswa dan berfokus pada menciptakan lingkungan belajar untuk mendukung pengembangan potensi pribadi.³⁵ Temuan ini konsisten pernyataan Saputri dalam penelitiannya yang menyatakan Kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi terhadap karir siswa, dengan perkembangan potensi dan bakat siswa selama mengikuti kegiatan ini dapat menjadi bekal bagi siswa untuk mengembangkan karirnya sesuai dengan potensi siswa.³⁶

Berdasarkan temuan penelitian, dampak kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga berpengaruh terhadap masa depan siswa. Contoh konkret keberhasilan alumni yang diterima sebagai anggota TNI AD melalui jalur prestasi karate menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam membuka peluang karier serta memperkuat kepercayaan diri peserta didik. Dengan demikian, penerapan strategi guru melalui kegiatan ekstrakurikuler karate dapat dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan minat belajar sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa mendatang.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Aritonang yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis psikologi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Strategi tersebut memperhatikan kondisi psikologis peserta didik serta berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung pengembangan potensi pribadi. Selanjutnya, temuan penelitian ini juga konsisten dengan pernyataan Saputri yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi mendukung pengembangan karier siswa, karena potensi dan bakat yang diasah selama mengikuti kegiatan

³⁵ Aritonang, Y., Oley, F. T., Situmeang, L. Y., & Turnip, H. "Strategi pembelajaran efektif berdasarkan psikologi pendidikan". *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. (2022)

³⁶ Saputri, L. Dan Syaputra, D. S. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Brandan Barat. *Jurnal Serunai Matematika* 12. No. 2 (2020), 69 – 75.

tersebut dapat menjadi bekal berharga dalam membangun karier sesuai kemampuan dan minat masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Falah Kajar Bondowoso*”, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan strategi secara terencana, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup identifikasi minat dan bakat siswa, perancangan kegiatan sesuai potensi, koordinasi dengan pihak sekolah dan yayasan terkait sarana serta penjadwalan, pendampingan aktif dengan evaluasi berkala, serta pemberian motivasi melalui contoh keberhasilan alumni dan kesempatan mengikuti kompetisi. Penerapan strategi ini sejalan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah, di mana guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Faktor pendukung keberhasilan strategi ini meliputi dukungan penuh dari sekolah dan yayasan, ketersediaan sarana serta pembiayaan, semangat guru pembina yang tinggi, hubungan harmonis guru–siswa, dan suasana belajar yang kondusif. Namun, terdapat pula hambatan seperti anggapan siswa bahwa karate adalah olahraga keras, kekhawatiran orang tua terhadap risiko cedera, rendahnya motivasi sebagian siswa, serta kesulitan menghafal jurus. Hambatan ini diatasi guru melalui pendekatan persuasif, penjelasan manfaat kegiatan, pembinaan berkelanjutan, serta kerja sama dengan sekolah dan orang tua.

Adapun dampak dari strategi yang diterapkan terlihat sangat positif, baik pada semangat belajar, prestasi akademik, maupun pembentukan karakter siswa. Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler umumnya memiliki motivasi belajar, nilai rapor, dan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak ikut serta. Kegiatan ini juga memperkuat kepercayaan diri dan membuka peluang karier, sebagaimana terbukti dari keberhasilan alumni yang diterima sebagai anggota TNI AD melalui jalur prestasi. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler karate terbukti efektif bukan hanya sebagai pelengkap pembelajaran formal, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan, serta dapat menjadi contoh praktik baik bagi lembaga pendidikan lainnya.

REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdiknas., 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djarman, S. B. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2011.
- Dokumen Departemen Pendidikan. Nasional *Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Permendiknas.No. 39. 2. 1(2008).
- Mulyasa E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2004.
- Mulyasa E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara., 2013.
- Haitami Moh. & Kurnia Syamsul, “*Studi ilmu Pendidikan Islam*“, Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hasan, Alwi dkk. *kamus besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2000.
- Uzer Usman M., *Menjadi Guru Profesional*, Cet. VIII. Bandung: Remaja Rosdakarya., 1997.

- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2014.
- Permendiknas, *Tentang Pembinaan Kesiswaan*. No. 39, (Tahun 2008).
- Djamarah S. B., *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Nasution S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara., 2005.
- Susanto Ahamad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Sahertian, P., *Dimensi-dimensi administrasi pendidikan di sekolah / Piet Sahertian*. Surabaya: Usaha Nasional., 1985.
- Slameto. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta., 2017.
- Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Ilmu., 1990.
- UU RI NO. 20. (2003). *Presiden Republik Indonesia. Undang – Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sanjaya Wina, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Afrita Heksa. *Ekstarkulikuler IPA Berbasis Sainpreneur*. Sleman: Deepublish., 2021.
- Aritonang, Y., Oley, F. T., Situmeang, L. Y., & Turnip, H. (2022). Strategi pembelajaran efektif berdasarkan psikologi pendidikan: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora.
- Arlina, A., Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan* 4, No. 1.
- Djonmiarjo, T. (2020). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, No. 1.
- Fauzia, HA, (2018). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD: *Jurnal Primary Universitas Riau* 7, No. 1.
- Febrianti, F., Mahmud, M., & Hifid, R. (2022). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. *Aksara Gorontalo: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, No. 2.
- Firmansah, F., & Lasmawan, W. (2023). Strategi Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Husaini Al, H., Maulidina, A. Z. N., Nuranisa, N., & Nurhaini, P. (2023) “ Pengaruh Keikutsertaan Kegiatan Ekstarkulikuler Terhadap Minat Belajar Siswa di MAS PERSIS Taronggo Kabupaten Garut: *Jurnal Edukasi* 1, No. 2.
- Triwardhani. I. J., et al. (2020). Strategi Guru dalam Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah: *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, No. 1.
- Khotimah, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstarkurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Padamata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 2 Kota Cirebon: *Doctoral Dissertation. Iain Syekh Nurjati Cirebon*.
- Narsa, I. M. (2022). What is strategy ?: *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, No. 1.
- Nasution, S., (2020). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: *Darul Ilmi,” Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7, No. 2.

Deki Syahputra, Asyari Abdul Wafa, Tubi Heyandi

- Rofah, R. A., & Safitri, M. N. (2020). Strategi dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Jurnal Pemikiran Keislaman* 4, No. 1.
- Saputri, L. Dan Syaputra, D. S., (2020). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Brandan Barat: *Jurnal Serunai Matematika* 12. No. 2.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2. No. 03.